

## KONEKSI POLITIK, TEKANAN PEMERINTAH DAN FAKTOR LAIN YANG MEMENGARUHI PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN

EVAN JELANNI  
DEASY ARIYANTI RAHAYUNINGSIH

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No.20, Jakarta 11440, Indonesia  
[evanjelanni1616@gmail.com](mailto:evanjelanni1616@gmail.com), [deasy@stietrisakti.ac.id](mailto:deasy@stietrisakti.ac.id)

Received: October 10, 2025; Revised: January 7, 2026; Accepted: February 10, 2026

**Abstract:** *The purpose of this research is to analyze the effect of profitability, liquidity, political connection, government pressure, firm size, board of director, and audit committee on sustainability report disclosure at companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2023, using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) with multiple regression analysis. The result of this research indicates that profitability, political connection, government pressure, board of director, and audit committee have no effect on sustainability report disclosure. While, firm size and liquidity have an effect on sustainability report disclosure. Firm size positively influenced the disclosure, as larger companies with more resources and a wider reach tend to enhance their legitimacy from societal perspective through sustainability report disclosure.*

**Keywords:** *Sustainability Report Disclosure, Stakeholder Theory, Political Connection, Government Pressure.*

**Abstrak:** Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, koneksi politik, tekanan pemerintah, ukuran perusahaan, *board of director* dan komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* atau disebut SPSS dengan analisis regresi berganda. Hasil pengolahan data menemukan bahwa profitabilitas, koneksi politik, tekanan pemerintah, *board of director* dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan keberlanjutan. Sementara, ukuran perusahaan dan likuiditas terdapat pengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dikarenakan perusahaan yang memiliki banyak sumber daya dan luas cenderung meningkatkan legitimasi mereka di mata masyarakat melalui pengungkapan laporan keberlanjutan.

**Kata kunci:** Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Teori *Stakeholder*, Koneksi Politik Tekanan Pemerintah

### PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki peran penting terhadap pembangunan berkelanjutan dan lingkungan (SDGs) dengan memperhatikan masalah sosial dan lingkungan ([Jurnali dan Manurung 2023](#)). Kegiatan operasional perusahaan sering kali menyebabkan dampak lingkungan negatif, seperti pencemaran udara,

limbah, dan kelangkaan sumber daya yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi ([Suastuti 2014](#)). Oleh karena itu, perusahaan perlu bertanggung jawab dengan melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan untuk mengurangi dampak tersebut dan memberikan informasi kepada pemerintah, masyarakat, serta investor sehingga dapat menghindari dampak

hukum dan memberikan manfaat besar bagi lingkungan.

Pada abad ke-20, konsep keberlanjutan menjadi aspek komersial yang penting dikarenakan bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial dapat menawarkan peluang ekonomi yang signifikan ([Daud et al. 2023](#)). Pengungkapan laporan keberlanjutan mengacu pada standar GRI (*Global Reporting Initiative*) yang dikembangkan oleh organisasi internasional secara independen ([Tjandrapurnama dan Oktaviani 2023](#)). Namun, beberapa perusahaan terkendala dalam menerbitkan laporan keberlanjutan karena masalah internal seperti biaya dan keterbatasan sumber daya ([Nugrahani et al. 2022](#)). Meski demikian, perusahaan yang memperhatikan keberlanjutan dapat meraih manfaat jangka panjang meskipun tidak memperoleh keuntungan finansial dalam waktu singkat ([Hidayati 2011](#)). Jumlah dewan dan koneksi politik merupakan faktor penting dalam tata kelola perusahaan yang memengaruhi pengungkapan keberlanjutan ([Anggraeni 2020](#)). Dewan yang memiliki pengalaman politik, pengetahuan, dan keterampilan tinggi dapat lebih aktif dalam mendukung pengungkapan laporan keberlanjutan ([Duryat dan Dewayanto 2020](#)). Perusahaan yang memiliki ikatan politik memungkinkan melakukan tanggung jawab sosial dengan lebih baik ([Muliawati dan Hariyati 2021](#)). Perusahaan dengan koneksi politik cenderung lebih mampu berkontribusi dalam isu keberlanjutan, karena lebih mudah mendapatkan dukungan dari pemerintah dan masyarakat serta akses terhadap sumber daya penting ([Muttakin et al. 2018](#)). Selain itu, pemerintah yang menguasai sebagian saham perusahaan dapat memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan ([Eryadi et al. 2021](#)).

Berdasarkan kasus yang dikutip dari [Angela dan Meiden \(2021\)](#) mengenai perusahaan PT Indonesia Power dan Enel Group bidang pembangkit listrik diperlukan peningkatan dalam pengungkapan keselamatan kerja dan bahaya dari kecelakaan kerja yang

menggambarkan perlunya memahami pentingnya pengungkapan agar mencegah manajemen internal perusahaan yang buruk.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari [Nugrahani et al. \(2022\)](#) dengan fokus pada periode penelitian dari 2021 hingga 2023 dengan penambahan variabel koneksi politik serta tekanan pemerintah. Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh koneksi politik terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, serta bagaimana regulasi pemerintah dan sanksi tegas dapat mendorong kepatuhan perusahaan dalam pelaporan keberlanjutan, terutama dalam menghadapi isu *global warming*. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi perusahaan dalam menyusun pengungkapan laporan keberlanjutan, investor dapat menilai kinerja perusahaan berdasarkan hasil pengungkapan laporan keberlanjutan sedangkan bagi penelitian mendatang dapat digunakan sebagai pedoman serta dasar dalam pengungkapan laporan keberlanjutan. Objek pada penelitian berbeda dari sebelumnya yang menggunakan perusahaan yang terdaftar pada LQ45, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 sampai dengan 2023. Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari pendahuluan, kerangka teoretis dan pengembangan hipotesis, metode penelitian, hasil penelitian dan penutup.

### Stakeholder Theory

*Stakeholder* adalah individu atau kelompok yang dapat memengaruhi tujuan organisasi. *Stakeholder* dibagi menjadi dua jenis, yakni primer dan sekunder. *Stakeholder* primer memiliki peran yang penting bagi kelangsungan perusahaan, sementara *stakeholder* sekunder tidak memiliki peran signifikan dalam keberlanjutan perusahaan ([Rokhlinasari 2016](#)). [Freeman dan McVea \(2001\)](#) berpendapat bahwa manajer dapat lebih efektif jika mempertimbangkan kebutuhan berbagai kelompok, bukan hanya pemegang

saham, karena pendekatan ini akan membantu perusahaan menciptakan nilai. Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan diharapkan untuk memahami dan berkomunikasi dengan pemangku kepentingan yang memiliki pengaruh besar, terutama yang memiliki kekuasaan lebih tinggi dapat memengaruhi keputusan perusahaan (Pelozo dan Papania 2008). Jika pihak berkuasa menekan perusahaan, seperti dalam hal pengungkapan laporan keberlanjutan, manajer akan lebih cenderung untuk memenuhi tuntutan *stakeholder* tersebut (Majdi et al. 2023).

### Legitimacy Theory

Teori legitimasi menekankan bahwa organisasi harus beroperasi sesuai dengan norma masyarakat (Rokhlinasari 2016). Dowling dan Pfeffer merupakan penemu yang mengemukakan teori legitimasi, termasuk konsep *legitimacy gap*, yang menggambarkan perbedaan antara ekspektasi masyarakat dan tindakan organisasi. Menurut Suchman (1995), legitimasi adalah persepsi bahwa tindakan suatu organisasi sesuai dengan sistem sosial yang diterima. Perusahaan berdasarkan teori legitimasi berusaha meyakinkan masyarakat sehingga salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan menyusun laporan keberlanjutan yang mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (Ghozali dan Rohman 2019).

### Sustainability Report Disclosure

Laporan keberlanjutan adalah sarana untuk mengungkapkan kepedulian perusahaan terhadap tiga aspek penting bagi keberlanjutan. Menurut Ghozali dan Rohman (2019), laporan ini bersifat sukarela dan mencakup berbagai aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam perusahaan. Laporan keberlanjutan bertujuan untuk menunjukkan kinerja keberlanjutan perusahaan dan harus memuat informasi yang dapat meningkatkan kemampuan ekonomi, lingkungan, dan sosial (Indriawati et al. 2022).

Menurut standar GRI, laporan keberlanjutan mencakup dampak ekonomi,

lingkungan, dan sosial yang dapat berupa perubahan positif atau negatif (Indriawati et al. 2022). GRI memberikan pedoman untuk penyusunan laporan yang mencakup berbagai aspek seperti dampak terhadap hak asasi manusia, masyarakat, dan kegiatan sosial (Hidayah et al. 2019). Hardika et al. (2018) menekankan pentingnya pengungkapan keberlanjutan sebagai dasar untuk mengukur tanggung jawab perusahaan dan menarik perhatian investor guna meningkatkan kepercayaan publik.

### Profitabilitas dan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi umumnya memiliki kinerja keuangan yang baik, memungkinkan mereka untuk melaksanakan program tanggung jawab sosial dan lingkungan serta melakukan pengungkapan keberlanjutan. Peningkatan profitabilitas akan meningkatkan sumber daya keuangan, yang mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengungkapkan laporan terkait tanggung jawab lingkungan. Dalam teori *stakeholder*, perusahaan akan berupaya memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan untuk menjaga hubungan yang baik.

Menurut Indriawati et al. (2022), Hermawan dan Sutarti (2021), Hidayah dan Raihan (2023), serta Saepudin et al. (2021) melalui hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Namun dalam hasil penelitian Sujatnika et al. (2023), Lestari (2018) serta Oktaviani dan Amanah (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

**Ha<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.**

### Likuiditas dan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Likuiditas diukur menggunakan rasio lancar (*current ratio*), yang mengasumsikan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan aset saat ini untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi rasio lancar, semakin baik kemampuan ekonomi perusahaan, yang berarti perusahaan dapat meningkatkan aktivitas tata kelola dengan sumber daya yang memadai dan mengurangi risiko kegagalan finansial, yang pada akhirnya mendorong pengungkapan keberlanjutan ([Indriawati et al. 2022](#)).

Menurut [Indriawati et al. \(2022\)](#), [Hermawan dan Sutarti \(2021\)](#), [Hidayah dan Raihan \(2023\)](#) dan [Nasir et al. \(2014\)](#) menyatakan bahwa likuiditas tidak memengaruhi pengungkapan dalam laporan keberlanjutan. Hasil ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan rasio likuiditas yang tinggi akan lebih banyak pengungkapan dan transparansi. Sementara, [Hidayah et al. \(2019\)](#) dan [Lestari \(2018\)](#) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini menimbulkan kontra terhadap penelitian dari [Oktaviani dan Amanah \(2020\)](#) serta [Krisyadi dan Elleen \(2020\)](#) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

**H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.**

### Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Menurut [Febriyanti \(2021\)](#) masyarakat meyakini perusahaan besar tidak hanya fokus pada pencapaian keuntungan, tetapi juga bertanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan. Di sisi lain, perusahaan kecil cenderung lebih fokus pada pencarian keuntungan. Sedangkan [Karlina et al. \(2019\)](#) berpendapat bahwa perusahaan besar memiliki

lebih banyak kesempatan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan dibandingkan perusahaan kecil karena mereka memiliki proses bisnis dan aset yang cukup besar sehingga dapat mendukung kegiatan sosial dan lingkungan.

Menurut studi yang dilakukan oleh [Lucia dan Panggabean \(2018\)](#) dan [Tobing et al. \(2019\)](#) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil kontra dinyatakan oleh [Karlina et al. \(2019\)](#) dengan efek bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan.

**H<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.**

### Komite Audit dan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Komite audit memiliki peran dalam mengawasi untuk memperbaiki pelaksanaan tata kelola dan mendorong perusahaan agar mengikuti prinsip-prinsip yang berlaku. Tata kelola yang baik merupakan proses yang berhubungan dengan peningkatan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang yang didukung dengan penerbitan laporan keberlanjutan ([Nasir et al. 2014](#)).

Semakin besar frekuensi komite audit melakukan pertemuan pada tahun tersebut, maka semakin banyak pengetahuan dan pemahaman anggota mengenai pengungkapan keberlanjutan ([Indriawati et al. 2022](#)). Penelitian [Sonia dan Khafid \(2020\)](#) mendukung hipotesis komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

**H<sub>4</sub>: Komite Audit berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.**

### Dewan Direksi dan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Salah satu tanggung jawab utama dewan direksi adalah memantau pengelolaan perusahaan untuk keberlanjutan aktivitasnya. Rapat dewan direksi yang rutin menjadi sarana

penting untuk menjaga komunikasi yang efektif dan kelangsungan perusahaan yang konstruktif ([Sofa dan Respati 2020](#)). Menurut [Indriawati et al. \(2022\)](#), semakin sering rapat diadakan oleh dewan direksi, semakin baik fokus perusahaan dalam penyusunan laporan keberlanjutan.

Penelitian oleh [Tumewu \(2017\)](#) serta [Oktaviani dan Amanah \(2020\)](#) menemukan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Banyaknya pertemuan anggota direksi dapat berdampak pada fokus pengungkapan tanggung jawab sosial yang dapat semakin terpenuhi untuk mengurangi isu lingkungan.

**H<sub>5</sub>: Dewan Direksi berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.**

#### Koneksi Politik dan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Koneksi politik dapat memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan karena adanya jaringan hubungan dan sumber daya yang melimpah untuk mendukung aktivitas bisnis dan kelangsungan perusahaan. Menurut [Ting dan Lee \(2023\)](#) serta [Sutawan dan Sisdyani \(2022\)](#), koneksi politik berpengaruh positif terhadap pengungkapan keberlanjutan, yang berarti semakin kuat koneksi politik, semakin banyak informasi yang diungkapkan terkait keberlanjutan.

Koneksi politik mendorong perusahaan untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan

keberlanjutan, karena adanya manfaat dari hubungan dengan pejabat pemerintah yang dapat mendorong penerapan standar keberlanjutan yang lebih ketat serta mengurangi dampak lingkungan.

**H<sub>6</sub>: Koneksi Politik berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.**

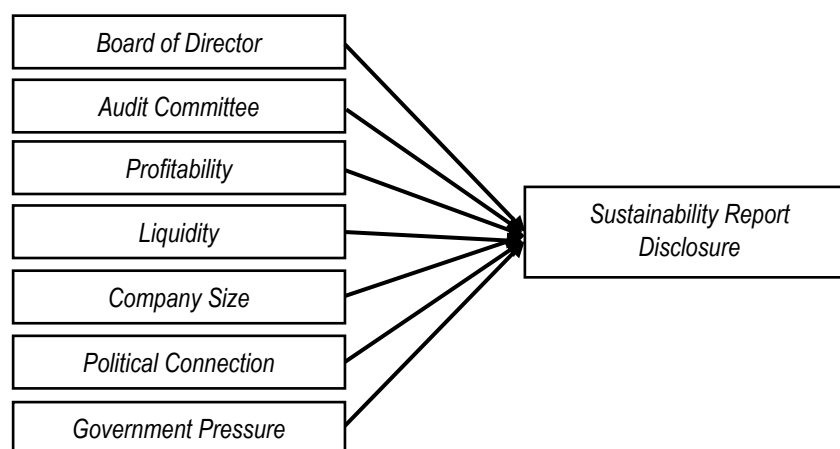
#### Tekanan Pemerintah dan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Tekanan pemerintah dapat memberi pengaruh kepada perusahaan dalam pengungkapan laporan keberlanjutan. Pemerintah yang memiliki kepemilikan saham suatu perusahaan memungkinkan untuk memberi pengaruh dalam operasional dan kinerjanya terutama pada laporan keberlanjutan ([Eryadi et al. 2021](#)). Menurut [Nugrahani et al. \(2022\)](#) tekanan pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Pendapat ini kontra dengan [Qisthi dan Fitri \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa tekanan pemerintah berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

**H<sub>7</sub>: Tekanan Pemerintah berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.**

Hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan dengan model penelitian berikut:



**Gambar 1. Model Penelitian**

### Metode Penelitian

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling method* atau dikenal sebagai *judgemental sampling*, dimana sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan variabel yang diteliti sehingga mampu memberikan informasi yang akurat (Sekaran 2003). Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020-2023. Data penelitian yang digunakan yaitu laporan keuangan dan laporan keberlanjutan terstandar GRI yang diterbitkan oleh perusahaan setiap tahun. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini setelah melewati kriteria sampel yang telah ditentukan adalah sebanyak 113 perusahaan, sehingga total data yang digunakan adalah 339 data.

### Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Variabel pengungkapan laporan keberlanjutan menggunakan tiga kriteria yakni ekonomi, lingkungan dan sosial sesuai standar GRI terbaru yang memuat sebanyak 89 poin informasi (Susanto dan Veronica 2022). Menurut Indriawati et al. (2022) pengungkapan laporan keberlanjutan dapat dihitung menggunakan *proxy*, sebagai berikut

$$\text{SRD Index} = \frac{\text{Number of items Disclosed}}{89}$$

Keterangan:

*Number of items disclosed*: Jumlah item yang diungkapkan

89: Jumlah item yang diharapkan

### Profitabilitas

Menurut Indriawati et al. (2022) *return on asset* memberikan informasi tentang kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui pendapatannya dengan total aset rata-rata selama satu tahun, menggunakan *proxy* variabel profitabilitas, yakni:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Asset}}$$

### Likuiditas

Hidayah dan Raihan (2023) memiliki pendapat bahwa likuiditas menggambarkan jumlah dari aset lancar suatu perusahaan dibandingkan dengan kewajiban lancar perusahaan, sehingga *proxy* yang digunakan untuk likuiditas, yakni:

$$\text{CR} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

### Ukuran Perusahaan

Menurut Afifah et al. (2022) ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural dari total aset, yakni:

$$\text{FS} = \text{LN Total Assets}$$

### Komite Audit

Menurut Lucia dan Panggabean (2018) komite audit dapat diprosikan melalui banyaknya rapat yang terlaksana selama satu tahun sehingga semakin sering komite audit melakukan pertemuan maka semakin sering para anggota untuk saling bertukar ide dan pengetahuan dalam keputusan untuk kepentingan *stakeholder*.

$\text{AC} = \text{Total members of Audit Committee meetings during the year}$

### Dewan Direksi

Menurut Indriawati et al. (2022) dewan direksi diprosikan dengan seberapa banyaknya rapat yang dilakukan oleh antar anggota dewan direksi selama satu tahun maka dari itu, semakin sering para direksi melakukan rapat dapat dipastikan bahwa fokus untuk pengungkapan tanggung jawab sosial dapat terpenuhi dengan baik.

$\text{BOD} = \text{Total members of Board of Director meetings during the year}$

### Koneksi Politik

Perusahaan dengan salah satu pejabat yang terlibat dalam koneksi politik baik melalui parlemen, menteri, kepala negara dan tentara (Muliawati dan Hariyati 2018). Koneksi politik dapat diukur dengan menggunakan variabel

*dummy* menggunakan angka 1 apabila terdapat koneksi dan 0 bila tidak memiliki koneksi ([Ting dan Lee 2023](#)).

### Tekanan Pemerintah

Tekanan pemerintah dapat terjadi bila otoritas tertinggi memiliki kepemilikan dalam perusahaan. Pengukuran kepemilikan pemerintah dapat diukur menggunakan proksi variabel *dummy* yakni dengan memberikan skor 1 apabila perusahaan memiliki kepemilikan pemerintah dan skor 0 apabila perusahaan tidak memilikinya ([Nugrahani et al. 2022](#)).

### Hasil Penelitian

Berdasarkan proses pemilihan sampel, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

### Uji F

Hasil uji F menunjukkan nilai *sig.* pada model penelitian adalah sebesar 0,001 yang mana lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model *fit* dan layak digunakan dalam penelitian

Tabel 2 menyajikan informasi mengenai 7 variabel independen dan 1 variabel dependen dengan total observasi sebanyak 339 data. Nilai minimum yang tercantum pada tabel menunjukkan angka terendah di antara seluruh sampel penelitian yang ada pada masing-masing variabel, sedangkan nilai maksimum menunjukkan angka tertinggi dari seluruh sampel penelitian pada variabel tersebut. Nilai *mean* menggambarkan nilai rata-rata dari seluruh sampel penelitian pada variabel yang bersangkutan, sementara nilai standar deviasi menunjukkan sejauh mana data menyimpang dari nilai rata-rata.

**Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten pada periode 2020–2023.	612	1.836
2	Perusahaan non keuangan yang tidak secara konsisten menerbitkan laporan keuangan <i>audited</i> pada periode 2020-2023.	(56)	(168)
3	Perusahaan non keuangan yang tidak secara konsisten tutup buku laporan keuangan untuk periode 31 Desember 2020-31 Desember 2023.	(5)	(15)
4	Perusahaan non keuangan yang tidak secara konsisten menggunakan mata uang Rupiah pada periode 2020-2023.	(105)	(315)
5	Perusahaan non keuangan yang tidak secara konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan standar GRI dari tahun 2021-2023.	(329)	(987)
6	Perusahaan non keuangan yang tidak secara konsisten menerbitkan laporan tahunan periode 2020-2023.	(4)	(12)
Jumlah Data Sampel		113	339

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Variable</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>
SRD	339	0,1123595506	0,932584269	0,438964568	0,193064595
SIZE	339	26,30644289	33,29064966	29,58474999	1,622717586
ROA	339	-0,628643148	0,318469465	0,052285040	0,089058045
CR	339	0,0851746091	308,7904454	4,291493515	20,20097727
BOD	339	0	185	20,03	17,181
AUD	339	0	62	8,77	8,998
PCONDUM	339	0	1	0,33	0,471
PRESS	339	0	1	0,13	0,340

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan data dalam penelitian ini, variabel pengungkapan laporan keberlanjutan (SRD) yang merupakan variabel dependen memiliki nilai terendah sebesar 0,1123595506, nilai tertinggi sebesar 0,932584269, nilai rata-rata sebesar 0,438964568, dan standar deviasi sebesar 0,193064595. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebagai salah satu variabel independen memiliki nilai terendah sebesar 26,30644289, nilai tertinggi sebesar 33,29064966, nilai rata-rata sebesar 29,58474999, dan standar deviasi sebesar 1,622717586. Variabel profitabilitas (ROA) yang juga merupakan variabel independen memiliki nilai terendah sebesar -0,628643148, nilai tertinggi sebesar 0,318469465, nilai rata-rata sebesar 0,052285040, dan standar deviasi sebesar 0,089058045. Variabel likuiditas (CR) yakni variabel independen menunjukkan nilai terendah sebesar 0,0851746091, nilai tertinggi sebesar 308,7904454, nilai rata-rata sebesar 4,291493515, dan standar deviasi sebesar 20,20097727.

Variabel *board of director* (BOD) menggunakan jumlah pertemuan dengan nilai terendah sebesar 0, nilai tertinggi sebesar 185, nilai rata-rata sebesar 20,03, dan standar deviasi sebesar 17,181. Variabel komite audit (AUD) juga menggunakan jumlah pertemuan yang menunjukkan nilai terendah sebesar 0, nilai tertinggi sebesar 62, nilai rata-rata sebesar 8,77, dan standar deviasi sebesar 8,998.

Variabel koneksi politik (PCONDUM) merupakan variabel *dummy* menggunakan 0 dan 1 dengan hasil nilai terendah sebesar 0, nilai tertinggi sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,33, dan standar deviasi sebesar 0,471. Variabel tekanan pemerintah (PRESS) juga menggunakan variabel *dummy* dengan angka 0 dan 1 yang menunjukkan nilai terendah sebesar 0, nilai tertinggi sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,13, dan standar deviasi sebesar 0,340.

Model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini berupa:

$$SRD = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 SIZE + \beta_4 AUD + \beta_5 BOD + \beta_6 PCONDUM + \beta_7 PRESS + \epsilon$$

Hasil uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  diterima yang berarti ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Semakin besar ukuran perusahaan maka cenderung memiliki program CSR berkelanjutan yang sudah terstruktur sehingga keberadaan program ini membuat pengungkapan laporan keberlanjutan menjadi lebih lengkap. Perusahaan besar sebagai *market leader* cenderung memimpin dalam praktek keberlanjutan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Lucia dan Panggabean 2018](#); [Tobing et al. 2019](#); [Krisyadi dan Elleen 2020](#).

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Statistik t	B	Sig.	Keterangan	Kesimpulan
(Constant)	-0,935	0,000		
SIZE	0,045	0,000	0,000 < 0,05	Ha <sub>1</sub> diterima
ROA	0,201	0,067	0,067 > 0,05	Ha <sub>2</sub> tidak diterima
CR	0,001	0,021	0,021 < 0,05	Ha <sub>3</sub> diterima
BOD	0,000	0,649	0,649 > 0,05	Ha <sub>4</sub> tidak diterima
AUD	0,001	0,587	0,587 > 0,05	Ha <sub>5</sub> tidak diterima
PCONDUM	0,005	0,846	0,846 > 0,05	Ha <sub>6</sub> tidak diterima
PRESS	0,036	0,347	0,347 > 0,05	Ha <sub>7</sub> tidak diterima
<b>Uji Kelayakan Model (Uji F)</b>				
Nilai F				
Sig		0,000	0,000 < 0,05	
<b>Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)</b>				
Adjusted R Square		0,184	18,4%	

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Hasil uji t menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,067. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha<sub>2</sub> tidak diterima yang berarti profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Profitabilitas merupakan ukuran kinerja keuangan jangka pendek sedangkan laporan keberlanjutan berfokus pada jangka panjang. Pengungkapan laporan keberlanjutan merupakan keputusan strategik jangka panjang yang tidak sepenuhnya diakibatkan oleh fluktuasi jangka pendek. Hasil ini sejalan dengan penelitian ([Hermawan dan Sutarti 2021](#); [Tumewu 2017](#); [Hidayah dan Raihan 2023](#)).

Hasil uji t menunjukkan bahwa likuiditas (CR) memiliki nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,021. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha<sub>3</sub> diterima yang berarti likuiditas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Perusahaan yang likuid mampu menyusun pelaporan keberlanjutan karena tidak terbebani masalah cash flow perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan yang stabil cenderung memiliki likuiditas yang tinggi, sehingga lebih fokus pada pelaporan keberlanjutan. Kondisi keuangan yang baik menunjukkan komitmen

perusahaan pada tanggung jawab sosial dengan cara memperluas pengungkapan keberlanjutan guna memperkuat legitimasi di mata stakeholder. Perusahaan dengan likuiditas baik memiliki kemampuan menjaga keberlanjutan finansial. Perusahaan yang stabil kondisi finansialnya mampu mengelola risiko lingkungan dan sosial serta berpartisipasi dalam praktek keberlanjutan. Likuiditas yang kuat mendukung strategi bisnis jangka panjang termasuk pelaporan keberlanjutan. Hasil ini sejalan dengan penelitian ([Hidayah et al. 2019](#); [Tumewu 2017](#); [Lestari 2018](#)).

Hasil uji t menunjukkan bahwa *board of director* (BOD) memiliki nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,649. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha<sub>4</sub> tidak diterima yang berarti *board of director* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. BOD yang memiliki fokus terkait strategi perusahaan, pengambilan keputusan tingkat makro serta kebijakan bisnis utama serta supervisor manajemen puncak. Pengungkapan laporan keberlanjutan merupakan aktivitas operasional tugas dari departemen ESG dan CSR. Walaupun BOD berada di tingkat tertinggi, meetka tidak menangani detail pelaporan sehingga keberadaannya tidak otomatis meningkatkan

luasnya SR. Hal ini sejalan dengan penelitian ([Lestari 2018](#); [Nasir et al. 2014](#)).

Hasil uji t menunjukkan bahwa komite audit (AUD) memiliki nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,587. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha5 tidak diterima yang berarti komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Komite audit lebih berfokus pada proses audit bukan pada isi atau keluasan pengungkapan. Komite audit bertugas memastikan laporan benar bukan menentukan seberapa banyak detail yang diungkapkan. Pengungkapan laporan keberlanjutan sudah ditentukan oleh standar sehingga komite audit tidak dapat memperluas atau mempersempit. Hasil penelitian ini selaras dengan ([Krisyadi dan Elleen 2020](#); [Tobing et al. 2019](#); [Indriawati et al. 2022](#)).

Hasil uji t menunjukkan bahwa koneksi politik (PCONDUM) memiliki nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,846. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha6 tidak diterima yang berarti koneksi politik tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Legitimasi publik dalam isu keberlanjutan tidak berasal dari koneksi politik, melainkan dari kinerja lingkungan, praktik sosial, tingkat transparansi serta reputasi perusahaan di mata masyarakat. politik tidak secara otomatis meningkatkan. Hasil ini konsisten dengan penelitian ([Aviyanti et al. 2022](#)).

Hasil uji t menunjukkan bahwa tekanan pemerintah (PRESS) memiliki nilai signifikansi (*sig.*) 0,347. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha7 tidak diterima yang berarti tekanan pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Perusahaan yang memiliki koneksi politik tidak otomatis meningkatkan tekanan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan karena legitimasi sosial diperoleh dari praktik keberlanjutan. bukan dari jaringan politik perusahaan yang memiliki koneksi politik cenderung merasa aman dari

regulasi. Hasil dari penelitian ini selaras dengan ([Sutawan dan Sisdyani 2022](#)).

## PENUTUP

### Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, komite audit, *board of director*, koneksi politik dan tekanan pemerintah sebagai variabel independen terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 113 sampel data selama periode 2021 sampai 2023, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sedangkan profitabilitas, komite audit, *board of director*, koneksi politik dan tekanan pemerintah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

### Implikasi

Penelitian ini memberikan implikasi sebagai pedoman bagi peneliti dan sebagai pembanding untuk meneliti topik serupa. Penelitian ini juga memberikan wawasan mengenai pengungkapan laporan keberlanjutan, menjadi bahan pertimbangan emiten dalam meningkatkan pengelolaan limbah perusahaan. Penelitian ini sebagai bahan informasi investor dalam menentukan keputusan investasi perusahaan.

### Keterbatasan

Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, antara lain: (1) periode penelitian yang digunakan sebatas 3 tahun yang belum menggambarkan pengaruh variabel independen secara jangka panjang, (2) adanya masalah heteroskedastisitas pada variabel profitabilitas, (3) variabel pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki subjektivitas dalam analisis item pengungkapan.

**Saran**

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, maka masukan atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah antara lain: (1) menambah periode penelitian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh variabel

dependen dan independen secara jangka panjang (2) menambah kriteria profitabilitas dengan nilai laba untuk menghindari heteroskedastisitas, (3) melakukan triangulasi data setiap tahun dengan melakukan perbandingan pada laporan keberlanjutan.

**REFERENCES**

- Afifah, Nadiyah, Lailah Fujianti, and Yuana R. O Mandagie. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainable Reporting." *Jurnal Universitas Pancasila* 2 (1): 19–34.
- Al-Daoud, Khaleel Ibrahim, Siti Zabedah Saidin, and Shamharir Abidin. 2016. "Board Meeting and Firm Performance: Evidence from the Amman Stock Exchange." *Corporate Board: Role, Duties and Composition* 12 (2): 6–11. <https://doi.org/10.22495/cbv12i2art1>.
- Ammari, Anis EL. 2023. "Does Political Connection Affect Corporate Financial Performance? The Moderating Role of Directors' Financial Expertise." *Journal of Financial Reporting and Accounting* 21 (5): 1073–99. <https://doi.org/10.1108/JFRA-08-2021-0257>.
- Ananda, Rusydi, and Muhammad Fadhli. 2018. *Statistika Pendidikan: Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan*. Cv. Widya Puspita.
- Angela, Novia, and Carmel Meiden. 2021. "Pengungkapan Sustainability Report PT Indonesia Power Dan Enel Group." *Jurnal Online Insan Akuntan* 6 (2): 179–94.
- Anggraeni, Novita. 2020. "Gender, Komisaris Independen, Ukuran Dewan, Komite Audit, Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi* 30 (7): 1827. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p16>.
- Anissa Rizkia Saepudin, Siti Malya, Elieana Nuraeni Lestari, Walid Hasbi, Andry Arifian Rachman. 2021. "Analysis Of Factors Influencing The Sustainability Report Disclosure (Case Study Of Mining-Sector-Companies-Listed-In-Indonesia-Stock Exchange From 2015 To 2019)." *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)* 12 (11): 1204–17. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i11.6019>.
- Aviyanti, R. D., Devi, H. P., Amah, N., Andriani, D. N., & Widiastuti, P. W. (2022). Pengaruh Tata Kelola, Koneksi Politik, dan Kompensasi Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 6(2). <https://doi.org/10.25273/inventory.v6i2.14244>.
- Beins, Bernard, and Maureen McCarthy. 2012. "Research Methods and Statistics." *Research Methods and Statistics*.
- Darmawan, B. A., & Sudana, I. P. (2022). Tekanan Stakeholder dan Ukuran Perusahaan pada Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(12), 3582-3596.
- Daud, Rochmawati, Inten Meutia, Shelly F Kartasari, and Emylia Yuniarti. 2023. "Corporate Governance and Sustainability Report in Indonesia: Systematic Literature Review Approach." *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 14 (2): 2085–9643. <https://doi.org/10.26740/jaj.v14n2.p161-175>.
- Dewi, Masita. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Kas" 2 (1): 12–19.
- Duryat, Gabrielle Dika, and Totok Dewayanto. 2020. "Komposisi Dewan, Kepemilikan Institusional Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." *Diponegoro Journal of Accounting* 9 (2): 1–15.
- Eryadi, Vidya, Wahyudi, and Jumaili. 2021. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Mayoritas, Kepemilikan Pemerintah, Dan Profitabilitas Terhadap Sustainability Reporting Assurance." In *Conference on Economic and Business Innovation*, 1:1052–68.

- Febriyanti, Galuh Artika. 2021. "Factors Affecting Sustainability Reporting Disclosure." *E-Jurnal Akuntansi* 31 (12): 3195. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i12.p12>.
- Fitri, Annisa Annur, and Willy Sri Yuliandari. 2018. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)." *E-Proceeding of Management* 5 (2): 2218–26.
- Freeman and, and McVea. 2001. "A Stakeholder Approach to Strategic Management." *SSRN Electronic Journal*, 32. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>.
- Ghozali. 2018. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25." Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. ISBN: 979-704-015-1.
- Ghozali, and Abdul Rohman. 2019. "Analisis Pengaruh Kualitas Kinerja Berkelanjutan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Keberlanjutan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017)." *Diponegoro Journal of Accounting* 8 (3): 1–10.
- Hardika, Andhika Ligar, Daniel T.H. Manurung, and Yati Mulyati. 2018. "Corporate Governance Mechanism, Company Size Financial Performance and Sustainability Reporting." *International Journal of Engineering and Technology(UAE)*7(4.34SpecialIssue34):201–3. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i4.34.23888>.
- Hermawan, Toni, and Sutarti Sutarti. 2021. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 9(3): 597–604. <https://doi.org/10.37641/ijakes.v9i3.1209>.
- Hidayah, Ema, and Muhammad Raihan. 2023. "Sustainability Report Disclosure of Indonesian Mining Companies." *Review of Integrative Business and Economics Research* 13 (3): 336–49.
- Hidayah, Nurul, Ahmad Badawi, and Lucky Nugroho. 2019. "Factors Affecting The Disclosure of Sustainability Reporting." Nurul Hidayah, International International of Commerce of Commerce and and Finance Finance." *International Journal of Commerce and Finance* 5 (2): 219–29.
- Hidayati, Nur Diana. 2011. "Pattern of Corporate Social Responsibility Programs: A Case Study." *Social Responsibility Journal* 7 (1): 104–17. <https://doi.org/10.1108/174711111111114576>.
- Indriawati, Fitri, Nurlis Nurlis, and Ratna Marta Dhewi. 2022. "Sustainability Report Disclosure: Analysis of the Impact of Company Characteristics and Good Corporate Governance." *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis* 05 (12): 3557–63. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v5-i12-36>.
- Islamiati, Winda, and Dhini Suryandari. 2020. "The Impact Of Firm Size, Leverage, And Liquidity On Sustainability Report Disclosure With Profitability As Moderating Variable." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 18 (2): 197–215.
- Jurnali, Teddy, and Nova Sari Manurung. 2023. "Ukuran Dewan, Keberagaman Dewan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Peran Koneksi Politik." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 25 (1): 45–64. <https://doi.org/10.34208/jba.v25i1.1722>.
- Karlina, Wanti, Sri Mulyati, and Trisandi Putri. 2019. "The Effect of Company's Size, Industrial Type, Profitability, and Leverage to Sustainability Report Disclosure". *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)* 1 (01), 32. <https://doi.org/10.35310/jass.v1i01.68>.
- Khairin, Mochamad Yahdi, and Amrie Firmansyah. 2024. "Political Connection, Public Ownership, Pengungkapan CSR: Peran Moderasi Ukuran Perusahaan". *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi* 8 (4):4174-85. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2300>.
- Krisyadi, Robby, and Elleen Elleen. 2020. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report." *Global Financial Accounting Journal* 4 (1): 16. <https://doi.org/10.37253/gfa.v4i1.753>.

- Lau, Chung Ming, Yuan Lu, and Qiang Liang. 2016. "Corporate Social Responsibility in China: A Corporate Governance Approach." *Journal of Business Ethics* 136 (1): 73–87. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2513-0>.
- Lestari, Irna Dian. 2018. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 7 (Maret): 1–22.
- Lucia, Lucia, and Rosinta Ria Panggabean. 2018. "The Effect of Firm's Characteristic and Corporate Governance." *Social Economics and Ecology International Journal* 2 (1): 18–28. <https://ssrn.com/abstract=3191985>.
- Majdi, Suria, Norman Mohd Saleh, Maizatulkama Abdullah, and Norazlan Alias. 2023. "Stakeholder Power And Sustainability Disclosure: Stakeholder Saliency Perspective." *The South East Asian Journal of Management* 17 (1): 28–48. <https://doi.org/10.21002/seam.v17i1.1280>.
- Marsuking, Marsuking. 2020. "Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Di Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index (JII)." *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 10 (2): 150. [https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10\(2\).150-158](https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10(2).150-158).
- Mayangsari, S. 2022. "Pengaruh Koneksi Politik, Kepemilikan Keluarga Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." *Scholar.Archive.Org* 0832: 1–26.
- Meutia, Farida Titik. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan." *E-Proceeding of Management* 6 (2): 3543–51.
- Mishra, Prabhaker, Chandra M. Pandey, Uttam Singh, Anshul Gupta, Chinmoy Sahu, and Amit Keshri. 2019. "Descriptive Statistics and Normality Tests for Statistical Data." *Annals of Cardiac Anaesthesia* 22 (1): 67–72. [https://doi.org/10.4103/aca.ACA\\_157\\_18](https://doi.org/10.4103/aca.ACA_157_18).
- Muliawati, Anggraini Risky, and Hariyati Hariyati. 2021. "Pengaruh Koneksi Politik Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial." *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika* 11 (1): 72–81. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2509>.
- Muttakin, Mohammad Badrul, Dessalegn Getie Mihret, and Arifur Khan. 2018. "Corporate Political Connection and Corporate Social Responsibility Disclosures: A Neo-Pluralist Hypothesis and Empirical Evidence." *Accounting, Auditing and Accountability Journal* 31 (2): 725–44. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-06-2015-2078>.
- Naeem, Hibatun, Ignatius Oki, and Dewa Brata. 2020. "The Effect of Financial Performance and Company Size on the Disclosure of Sustainability Reports." *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi* 22 (3): 8–15. <https://doi.org/10.32424/1.jame.2020.22.3.2405>.
- Nasir, Azwir, Ilham, Elfi Jurusan, and Vadela Irna Utara. 2014. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar." *Jurnal Ekonomi* 22: 1–18.
- Nugrahani, Tri Siwi, Khoirinida Isnaini Atiqoh, and Imanda Firmantyas Putri Pertiwi. 2022. "The Effect Of Industry Type, Government Pressure, And Company Size To Disclosure Of Sustainability Report." *Journal of Business and Management Review* 3 (1): 045–056. <https://doi.org/10.47153/jbmr31.3092022>.
- Nuskiya, M. N.F., Ekanayake, Beddewela, and Gerged. 2021. "Determinants of Corporate Environmental Disclosures in Sri Lanka: The Role of Corporate Governance." *Journal of Accounting in Emerging Economies* 11 (3): 367–94. <https://doi.org/10.1108/JAEE-02-2020-0028>.
- Oktaviani, and Amanah. 2020. "Pengaruh Kinerja Keuangan , Ukuran Perusahaan , Struktur Modal , Dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 8.
- Pelozza, John, and Papania. 2008. "The Missing Link between Corporate Social Responsibility and

- Financial Performance: Stakeholder Saliency and Identification.” *Corporate Reputation Review* 11 (2): 169–81. <https://doi.org/10.1057/crr.2008.13>.
- Pertiwi. 2020. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi(Studi Empiris: Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 2018).”
- Purba, Djuli, Tarigan, Sinaga, and Tarigan. 2021. “Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regresi Linear Berganda Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Masa Pandemi Covid 19.” *Jurnal Karya Abdi* 5 (2): 202–8.
- Qisthi, Fadhiatul, and Fitri. 2020. “Pengaruh Keterlibatan Pemangku Kepentingan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Global Reporting Initiative (Gri) G4.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 5 (4): 469–84. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i4.16042>.
- Ramadhani, Almas, Maharani, Dewita, Nanlohy, and Maesaroh. 2023. “Pemanfaatan Aplikasi Spss Dalam Analisis Pengaruh Biaya Pemasaran Dan Gaji Pada Pendapatan Perusahaan Telekomunikasi.” *JIKA (Jurnal Informatika)* 7 (3): 271. <https://doi.org/10.31000/jika.v7i3.8328>.
- Rokhlinsari, Sri. 2016. “Teori –Teori Dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan.” *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7 (september2016):1–6. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/amwal.v7i1.217>.
- Sari, Yustia, and Marsono. 2013. “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.” *Diponegoro Journal of Accounting* 2: 1–10.
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods For Business*. Edited by Jeff Marshall. *Research Methods for Business*. 4th ed. John Wiley & Sons, Inc.
- Sofa, Naila, and Respati. 2020. “Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017).” *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 13 (1): 39.
- Sonia, Devi, and Khafid. 2020. “The Effect of Liquidity, Leverage, and Audit Committee on Sustainability Report Disclosure with Profitability as a Mediating Variable.” *Accounting Analysis Journal* 9 (2): 95–102. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i2.31060>.
- Suastuti, Eny. 2014. “Beberapa Kendala Dalam Penerapan CSR (Analisis Pasal 74 UUP).” *Rechtidee* 9 (2): 104–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/ri.v9i2.409.g381>.
- Suchman, Mark C. 1995. “Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches.” *The Academy of Management Review* 20 (3): 571. <https://doi.org/10.2307/258788>.
- Sujatnika, Jagra, Sujana, and Werastuti. 2023. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi.” *Jurnal Akuntansi Profesi* 14 (01): 194–207. <https://doi.org/10.23887/jap.v14i01.48555>.
- Susanto, Androni, and Veronica. 2022. “Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi* 6(1):541-53. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.551>.
- Sutawan, Danartha, and Sisdyani. 2022. “Koneksi Politik, Kepemilikan Pemerintah Dan Pengungkapan Sustainability Reporting.” *E-Jurnal Akuntansi* 32 (8): 2047. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i08.p07>.
- Ting and Lee. 2023. “When Politics Meets Sustainability: The Effect of Independent Directors’ Political Connections on Corporate Sustainability Disclosure in China.” *Managerial Finance* 50 (1): 28–49. <https://doi.org/10.1108/MF-04-2023-0243>.

- Tjandrapurnama, Kurniawati, and Oktaviani. 2023. "Determinants of Sustainability Report Disclosure in Indonesian Listed Banks." *Owner* 7 (4): 3510–19. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1696>.
- Tobing, Aprilya, Zuhrotun, and Ruserlistyani. 2019. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia." *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 3 (1): 102–23. <https://doi.org/10.18196/rab.030139>.
- Tumewu, James. 2017. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Praktik Publikasi Sustainability Report Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. E-ISSN 2502-4159." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi* 3 (1): 1–19.
- Wagiswari, Sari, and Badera. 2021. "Profitabilitas, Aktivitas Perusahaan, Tipe Industri Dan Pengungkapan Sustainability Report." *E-Jurnal Akuntansi* 31 (9): 2312. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i09.p13>.
- Wahyudi, Rino, Dirvi Surya Abbas, and Reni Anggraeni. 2023. "Pengaruh Tekanan Stakeholder, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Publikasi Sustainability Report ". *SANTRI : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 1 (6):145-54. <https://doi.org/10.61132/santri.v1i6.113>.
- Wuttichindanon, Suneerat. 2017. "Corporate Social Responsibility Disclosure—Choices of Report and Its Determinants: Empirical Evidence from Firms Listed on the Stock Exchange of Thailand." *Kasetsart Journal of Social Sciences* 38 (2): 156–62. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2016.07.002>.

*Halaman Ini Sengaja Dikosongkan*